

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERDASARKAN *SELF CONFIDENCE* PADA MATERI KUBUS DAN BALOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADI`IN SINGOSARI

Tsani Nur Kholidah¹, Sunismi², Alifiani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ tsanichamidah13@gmail.com, ² sunismiunisma@yahoo.com, ³ alifiani@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat tinggi pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muhtadi`in Singosari; (2) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat sedang pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muhtadi`in Singosari; (3) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self Confidence* tingkat rendah pada materi Kubus dan Balok peserta didik kelas VIII SMP Plus Hidayatul Muhtadi`in Singosari. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *Self Confidence*, dan pedoman wawancara. Soal tes dan angket diberikan kepada 27 siswa dan subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa pada kelas VIII. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa a) Peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan sedang yaitu mampu dalam memenuhi semua indikator. (b) Peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan sedang yaitu hanya mampu memenuhi sebagian indikator. (c) Peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu belum mampu dalam memenuhi indikator.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self Confidence*, Kubus dan Balok

Abstract

This research aims to (1) describe mathematical problem solving abilities based on high levels of *Self Confidence* in the Cubes and Blocks material of class VIII students at SMP Plus Hidayatul Muhtadi`in Singosari; (2) describe mathematical problem solving abilities based on medium level *Self Confidence* in Cubes and Blocks material for class VIII students at SMP Plus Hidayatul Muhtadi`in Singosari; (3) describe mathematical problem solving abilities based on low level *Self Confidence* in the Cubes and Blocks material of class VIII students at SMP Plus Hidayatul Muhtadi`in Singosari. The approach used in this research is descriptive qualitative. The instruments of this research are mathematical problem solving ability tests, *Self Confidence* questionnaires, and interview guidelines. Test questions and questionnaires were given to 27 students and the subjects in this research were 6 students in class VIII. Data validation in this research uses triangulation techniques. Based on the results of data analysis, it was concluded that a) Students with the high self-confidence category have high and

moderate mathematical problem solving abilities, namely they are able to fulfill all indicators. (b) Students in the moderate self-confidence category have low and medium mathematical problem solving abilities, that is, they are only able to fulfill some of the indicators. (c) Students in the low self-confidence category have low mathematical problem solving abilities, that is, they are not yet able to fulfill the indicators.

Keywords: Mathematical Problem Solving Ability, Self Confidence, Cubes and Blocks.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Matematika memiliki peran penting dalam pelajaran maupun dalam kehidupan. Proses belajar yang mengasah kemampuan pemecahan masalah maka ikut berperan juga dalam penuntasan masalahnya (Putri dan Maharani, 2023:56). Berdasarkan standar proses *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM 2000) dijelaskan bahwa peserta didik harus memiliki lima kemampuan utama dalam matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, dan kemampuan representasi. Di Indonesia kemampuan pemecahan masalah dalam matematika masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* 2018 (PISA 2018) yang menyebutkan bahwa hasil rata-rata nilaimatematika di Indonesia masih rendah, yaitu 379 dengan skor rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) 487. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika (Ismiyanti dkk, 2021:80). Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan mampu membuat atau menyusun model matematika dalam memilih dan mengembangkan strategi pemecahan sehingga mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh (Mawaddah dan Anisah, 2015:167). Dalam menentukan pemecahan masalah, menurut Polya (dalam Suryawan, 2020:5) menentukan pemecahan masalah mempunyai empat langkah yaitu dengan memahami masalah, membuat rencana atau strategi, melaksanakan rencana atau strategi, dan memeriksa kembali. Peserta didik dapat menerapkan ke-empat langkah tersebut untuk mendapatkan hasil yang baik. Proses berpikir peserta didik merupakan peranan penting dalam memecahkan masalah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu karakteristik cara berpikir peserta didik.

Dalam memecahkan masalah siswa harus memiliki kepercayaan diri (*self confidence*). Siswa agar bisa belajar mandiri dalam mengerjakan atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti menyontek di kelas atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang perintahkan. *Self confidence* (kepercayaan diri) merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap siswa karena akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar matematika. Menurut Hendriana, dkk (2018:198), kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (memobilisasi) dan dapat memotivasi diri sendiri dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Hartono, dkk (2020: 27-28) mengemukakan bahwa *self confidence* adalah pandangan atau perasaan positif seseorang terhadap dirinya dan keyakinan atas pengetahuan, kemampuan dan kapasitas dirinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan-persoalan hidupnya dengan hasil yang sangat baik.

Pada umumnya siswa pernah mengalami permasalahan yang berkaitan dengan materi kubus dan balok, tetapi ketika permasalahan tersebut dituangkan dalam bentuk soal cerita ataupun soal uraian masih banyak diantara siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah pada soal tersebut terutama dalam menafsirkan kedalam kalimat matematika meskipun soal tersebut

ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka masih kesulitan dalam memahami bahasa soal tersebut. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik apakah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, cukup ataupun rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Pada Materi Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang meneliti suatu obyek yang bersifat alami dimana peneliti sebagai instrumen utama penelitian, analisis yang digunakan bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil akhir yang diberikan mengarah pada sebuah makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan

tentang kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *self confidence* siswa kelas VIII. Berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini, seluruh fakta dari data yang telah dikaji dan dokumen terkait lainnya akan dikaji sesingkat mungkin untuk menjawab suatu permasalahan yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Sigosari yang telah menerima materi kubus dan balok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *self confidence*, dan pedoman wawancara. Soal tes dalam penelitian ini terdiri dari 2 soal yang berbentuk uraian dan setiap soal yang diberikan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Angket *self confidence* dalam penelitian ini terdiri dari 39 pernyataan yang sesuai dengan 5 indikator *self confidence* menurut Hendriana dkk, (2017: 214-217). Sumber data yang diberikan angket dan soal tes berjumlah 27 siswa dan sumber data yang diwawancarai berjumlah 6 siswa dengan masing-masing klasifikasi *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 338) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan wawancara dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga pada akhirnya akan didapatkan data yang valid sehingga dapat digunakan dalam analisis data.

HASIL

Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket *self confidence* yang telah dibagikan kepada 27 siswa kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadi`in Singosari, peneliti memperoleh 22 siswa pada klasifikasi *self confidence* tinggi, 3 siswa pada kategori *self confidence* sedang, dan 2 siswa pada kategori *self confidence* rendah. Peneliti mengambil 6 subjek penelitian pada setiap klasifikasi *self confidence* antara lain: 2 siswa pada klasifikasi *self confidence* tinggi yaitu IM dan RA, 2 siswa pada klasifikasi *self confidence* sedang yaitu AA dan FM, serta 2 siswa pada klasifikasi *self confidence* rendah yaitu SA dan PIA.

a. Hasil Tes Subjek IM pada Klasifikasi *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek IM, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara IM

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	No Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	1	Subjek IM menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek IM menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1
	2	Subjek IM menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek IM kurang mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2
Merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek IM mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek IM mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
	2	Subjek IM mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek IM mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek IM menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek IM kesulitan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
	2	Subjek IM menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek IM mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
Memeriksa kembali pemecahan masalah	1	Subjek IM mampu menuliskan kesimpulan dengan benar	Subjek IM mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar
	2	Subjek IM kurang tepat dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek IM belum mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar

Subjek IM termasuk klasifikasi *self confidence* tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang telah memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, dan memeriksa kembali pemecahan masalah. Pada soal nomor 1 dan 2, subjek IM memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik.

b. Hasil Tes Subjek RA pada Klasifikasi Self Confidence Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek RA, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara RA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	No Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	1	Subjek RA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek RA menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1
	2	Subjek RA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek RA kurang mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2
Merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek RA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek RA kurang mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat

	2	Subjek RA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek RA kurang mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek RA tidak menyelesaikan dengan prosedur yang tepat dan jawaban salah	Subjek RA kesulitan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
	2	Subjek RA menyelesaikan dengan prosedur yang tepat dan jawaban mengarah benar	Subjek RA kurang mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
Memeriksa kembali pemecahan masalah	1	Subjek RA kurang tepat menuliskan hasil akhir kesimpulan dengan benar	Subjek RA mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar
	2	Subjek RA mampu dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan benar	Subjek RA belum mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar

Subjek RA termasuk klasifikasi *self confidence* tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang telah memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, dan memeriksa Kembali pemecahan masalah. Pada soal nomor 1, subjek RA memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kurang tepat dalam menyelesaikan prosedur pemecahan masalah. Pada soal nomor 2, subjek RA memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik.

c. Hasil Tes Subjek AA pada Klasifikasi *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AA, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara AA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	No Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	1	Subjek AA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek AA belum mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1
	2	Subjek AA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek AA belum mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2
Merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek AA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek AA tidak mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
	2	Subjek AA belum mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek AA tidak mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek AA tidak mampu menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek AA tidak mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
	2	Subjek AA tidak mampu menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek AA melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
Memeriksa kembali	1	Subjek AA belum mampu	Subjek AA mampu memeriksa kembali

pemecahan masalah	menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar
2	Subjek AA tidak mampu dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek AA mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar

Subjek AA diklasifikasikan *self confidence* sedang, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali pemecahan masalah. Pada soal nomor 1, subjek AA memenuhi tiga indikator yaitu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian namun pada indikator melaksanakan rencana dan memeriksa kembali masih kurang dikarenakan hasil penyelesaian serta kesimpulan masih kurang tepat. Pada soal nomor 2, subjek AA memenuhi dua indikator yaitu memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah dengan baik namun pada indikator melaksanakan merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali masih kurang dikarenakan hasil kesimpulan yang ditulis kurang tepat.

d. Hasil Tes Subjek FM pada Klasifikasi *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek FM, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara FM

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	No Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	1	Subjek FM menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek FM tidak mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1
	2	Subjek FM menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek FM tidak mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2
Merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek FM mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek FM tidak mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
	2	Subjek FM mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek FM tidak mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek FM tidak menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek FM tidak mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
	2	Subjek FM tidak menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek FM tidak mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
Memeriksa kembali pemecahan masalah	1	Subjek FM tidak mampu menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek FM tidak mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar
	2	Subjek FM tidak mampu dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek FM tidak mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar

Subjek FM diklasifikasikan *self confidence* sedang, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah dan melaksanakan merencanakan pemecahan masalah. Pada soal nomor 1, subjek FM memenuhi tiga indikator yaitu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian namun pada indikator melaksana pemecahan masalah masih kurang dikarenakan hasil penulisan rencana masih kurang tepat. Pada soal nomor 2, subjek FM memenuhi dua indikator yaitu memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah dengan baik namun pada indikator melaksanakan merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali masih kurang dikarenakan hasil kesimpulan yang ditulis kurang tepat.

e. Hasil Tes Subjek SA pada Klasifikasi *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek SA, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara SA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	No Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	1	Subjek SA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi kurang tepat	Subjek SA menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1
	2	Subjek SA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek SA menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2
Merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek SA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek SA mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
	2	Subjek SA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek SA mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek SA menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek SA belum mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
	2	Subjek SA menyelesaikan dengan prosedur yang kurang tepat	Subjek SA mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
Memeriksa kembali pemecahan masalah	1	Subjek SA tidak mampu dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek SA mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar
	2	Subjek SA kurang tepat dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek SA mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar

Subjek SA diklasifikasikan *self confidence* rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah dan melaksanakan merencanakan pemecahan masalah. Pada soal nomor 1, subjek SA memenuhi tiga indikator yaitu merencanakan pemecahan masalah dan melaksanakan merencanakan penyelesaian namun pada indikator memahami masalah masih kurang dikarenakan hasil penulisan rencana masih kurang tepat. Pada soal nomor 2, subjek SA

memenuhi tiga indikator yaitu memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah dengan baik namun pada indikator melaksanakan merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali masih kurang dikarenakan hasil kesimpulan yang ditulis kurang tepat.

f. Hasil Tes Subjek PIA pada Klasifikasi *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek PIA, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara PIA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	No Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	1	Subjek PIA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek PIA belum mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1
	2	Subjek PIA menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Subjek PIA belum mampu menyajikan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2
Merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek PIA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek PIA mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
	2	Subjek PIA mampu menuliskan perencanaan dengan benar	Subjek PIA mampu dalam merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
Melaksanakan merencanakan pemecahan masalah	1	Subjek PIA belum mampu menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek PIA belum mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
	2	Subjek PIA belum mampu menyelesaikan dengan prosedur yang tepat	Subjek PIA belum mampu melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dengan tepat
Memeriksa kembali pemecahan masalah	1	Subjek PIA belum mampu menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek PIA belum mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar
	2	Subjek PIA belum mampu dalam menuliskan kesimpulan hasil akhir dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan	Subjek PIA belum mampu memeriksa kembali jawaban dalam penyelesaian soal dengan benar

Subjek PIA diklasifikasikan *self confidence* rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes subjek yang memenuhi dua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah dan melaksanakan merencanakan pemecahan masalah. Pada soal nomor 1, subjek PIA memenuhi dua indikator yaitu memahami masalah dan melaksanakan merencanakan pemecahan masalah namun pada indikator merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali pemecahan masalah masih kurang dikarenakan hasil penulisan rencana masih kurang tepat. Pada soal nomor 2, subjek PIA memenuhi tiga indikator yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah dan melaksanakan merencanakan pemecahan masalah dengan baik namun pada indikator memeriksa kembali masih kurang dikarenakan hasil kesimpulan yang ditulis kurang tepat.

PEMBAHASAN

a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Klasifikasi *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa siswa yang mempunyai *self confidence* tinggi bisa melaksanakan proses pembelejaran secara lebih baik dibandingkan pada siswa yang lain. Siswa yang masuk dalam kategori tingkat tinggi akan cenderung menyelesaikan soal diberikan dengan rinci dan sistematis. Selain itu, proses penyelesaian masalah mereka akan memenuhi indikator dalam penelitian ini. Sehingga, bisa disimpulkan jika siswa yang berada dalam tingkat tinggi akan mendapatkan nilai diatas KKM. Dua siswa dengan klasifikasi tingkat *self confidence* tinggi yaitu subjek IM dan RA.

Pada subjek IM melakukan semua proses penyelesaian sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik dan lebih rinci. Polya (dalam Hendriana, 2017) menyatakan bahwa siswa mampu memecahkan permasalahan jika memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut subjek IM hampir memenuhi semua indikator tersebut pada soal 1 maupun soal 2. Akan tetapi pada soal 2 IM mengalami kesalahan pada indikator memeriksa kembali pemecahan masalah, dimana subjek IM tidak menulis kembali hasil dari volume kolam yang dicari dan berapa tangki yang dibutuhkan. Pada saat wawancara subjek IM menyatakan dengan percaya diri bahwa hasil penyelesaiannya telah benar dan subjek IM telah mengecek kembali penyelesaiannya sebelum membuat kesimpulan.

Pada subjek RA melakukan semua proses penyelesaian sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik dan lebih rinci. Polya (dalam Hendriana, 2017) menyatakan bahwa siswa mampu memecahkan permasalahan jika memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut subjek RA hampir memenuhi semua indikator tersebut pada soal 1 maupun soal 2. Akan tetapi pada soal 1 RA mengalami kesalahan pada indikator melaksanakan merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali pemecahan masalah, dimana subjek RA tidak menyelesaikan jawaban soal dan kurang tepat dalam menulis kembali hasil dari uang yang dibutuhkan. Pada saat wawancara subjek RA menyatakan dengan percaya diri bahwa hasil penyelesaiannya telah benar dan subjek RA telah mengecek kembali penyelesaiannya sebelum membuat kesimpulan. Dari uraian diatas, hal ini sesuai dengan Nining (2021) yang telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *self confidence* menjadi faktor penting dalam memecahkan suatu permasalahan yang berdampak pada keyakinan diri mereka.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Klasifikasi *Self Confidence* Sedang

Siswa yang masuk dalam kategori tingkat sedang akan cenderung menyelesaikan soal diberikansesuai dengan sebagian indikator dalam penelitian ini. Selain itu, proses penyelesaian masalah mereka akan tidak sepenuhnya memenuhi indikator dalam penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada dalam tingkat sedang rata-rata mendapatkan nilai dibawah KKM. Dua siswa dengan klasifikasi tingkat *self confidence* sedang yaitu subjek AA dan FM.

Pada subjek AA tidak maksimal memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek IM. Subjek AA pada Soal 1 tidak menuliskan ditanyakan pada soal tersebut padahal dalam wawancara subjek AA mampu menyebutkan apa yang ditanyakan tetapi subjek mengakui tidak menulis dikarenakan lupa. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian Fitriani (2021) bahwa siswa pada indikator pertama dapat memahami persoalan pada soal namun untuk indikator merencanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali tidak menuliskan dengan benar dari jawaban. Pada proses penyelesaiannya juga belum benar walaupun Panjang lebar tinggi dan biaya tukang telah benar dan pada saat wawancara subjek AA menyatakan hanya menuliskan ulang pertanyaan yang ditanya saja. Pada kesimpulan juga berbeda dengan hasil

penyelesaian yang didapatkan, hal ini jelaskan oleh subjek pada saat wawancara yang menyatakan kesimpulan hasil menyontek temannya tetapi hasil penyelesaiannya sebelumnya hasil sebenarnya yang dicari sendiri. Kemudian, AA keliru pada soal 2 dalam menyelesaikan pengerjaan dan menuliskan kesimpulan walaupun hasil penyelesaian, pada saat wawancara subjek AA megatakan telah mengecek kembali hasil penyelesaiannya tetapi dalam menuliskan kesimpulan subjek kelupaan tidak mengerjakannya.

Pada subjek FM belum maksimal sepenuhnya memenuhi semua indikator sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek IM. Subjek FM pada Soal 1 tidak menuliskan penyelesaian jawaban dan tidak memeriksa kembali pada soal secara lengkap tersebut padahal dalam wawancara subjek FM dapat menyebutkan ditanyakan tetapi subjek mengakui tidak menulis dikarenakan lupa menuliskan. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian Nining (2021) bahwa siswa pada indikator pertama melaksanakan merencanakan pemecahan masalah pada soal namun ada yang salah dalam penulisannya jawaban akhirnya. Pada proses penyelesaiannya telah benar tetapi kurang jelas. Pada saat wawancara subjek FM mampu menjelaskan hasil penyelesaian yang telah didapatkan sesuai dengan benar dan tepat. Pada kesimpulan juga telah benar tetapi masih kurang jelas seperti halnya pada penyelesaiannya sebelumnya. Kemudian, FM masih keliru pada soal 2 dalam menentukan volume pada kolam sehingga pada hasil penyelesaiannya salah. Pada saat wawancara subjek FM telah yakin dengan hasil penyelesaiannya namun setelah ditanya “apakah strategi yang digunakan telah sesuai rencana?” subjek FM mengatakan tidak tahu, sehingga subjek FM terlihat masih ragu-ragu. Karena hasil penyelesaian yang dikerjakan salah, maka kesimpulan yang dibuat subjek FM pun juga salah walaupun subjek memastikan telah memeriksa kembali penyelesaiannya.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Klasifikasi *SelfConfidence* Rendah

Siswa yang tergolong pada *self confidence* rendah menggunakan metode yang tidak memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada umumnya siswa yang menyajikan secara sistematis menggunakan prosedur peneliti cenderung tidak memenuhi indikator yang ditetapkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada dalam tingkat rendah rata-rata mendapatkan nilai dibawah KKM. Dua siswa dengan klasifikasi tingkat *self confidence* rendah yaitu SA dan PIA.

Pada subjek SA belum maksimal memenuhi semua indikator sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan IM. Subjek SA pada Soal 1 kurang dalam menuliskan apa yang ditanya pada soal secara lengkap padahal dalam wawancara subjek SA dapat menyebutkan ditanyakan. Hal tersebut juga dialami oleh penelitian Nining (2021) bahwa siswa pada indikator keempat dapat memahami persoalan pada soal namun tidak menuliskan kembali pemecahan masalah dengan benar. Pada indikator keempat subjek SA tidak menjawab sama sekali. Pada kesimpulan yang tuliskan subjek tidak sesuai dengan hasil penyelesaian yang dikerjakan, saat diwawancara subjek mengakui bahwa hasil penyelesaian melihat dari teman begitu juga dengan kesimpulan yang ditulis. Pada soal 2 indikator ketiga dan keempat, SA salah menentukan hasilnya, sehingga hasil penyelesaiannya juga salah.

Pada subjek PIA belum memenuhi semua indikator sebagaimana diungkapkan Polya (dalam Hendriana, 2017) yang telah dijelaskan pada pembahasan subjek IM. PIA pada Soal 1 tidak dapat menuliskan dan memahai perntanyaan yang diberikan, begitupun pada saat wawancara PIA tidak dapat menjelaskan yang diketahui dan memahami pertanyaan yang diberikan. Pada indikator kedua subjek PIA keliru dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian sehingga pada hasil penyelesaian masih salah. Pada saat wawancara subjek mengakui bahwa hasil jawabannya melihat dari teman sehingga subjek tidak mampu menjelaskan hasil penyelesaian yang dikerjakannya. Begitu pula dengan kesimpulan yang subjek PIA tulis, dari wawancara subjek mengatakan membuat kesimpulannya asal-asalan sehingga dapat dikatakan subjek PIA tidak mengecek kembali

hasil penyelesaian dengan benar. Pada Soal 2 subjek tidak memenuhi indikator ketiga dan keempat karena tidak menuliskan rencana dan penyelesaiannya, pada saat wawancara subjek PIA mengaku kesulitan untuk menemukan Langkah dan jawaban yang ada pada soal sehingga subjek tidak menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini dalam penelitian Fitriani (2021) dimana siswa *self confidence* rendah mudah menyerah ketika menghadapi masalah matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan dan merasa kegagalan tersebut dikarenakan menganggap sebagai kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis.

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dihasilkan dari pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan sedang yaitu mampu memahami masalah dengan benar, mampu merencanakan pemecahan masalah, mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.
2. Peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan sedang yaitu belum mampu memahami masalah dengan benar, belum mampu merencanakan pemecahan masalah, belum mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, belum mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.
3. Peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yaitu kurang mampu memahami masalah dengan benar, belum mampu merencanakan pemecahan masalah, belum mampu melaksanakan merencanakan pemecahan masalah, kurang mampu memeriksa kembali pemecahan masalah.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Peserta didik diharapkan meningkatkan *self confidence* agar kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan sangat baik pada pelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki siswa karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menunjang kehidupan yang lebih baik di masa depan. Ditingkatkan lagi dengan mencari literasi tambahan agar bisa menyelesaikan soal matematika dengan benar dan sering mengerjakan latihan-latihan soal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik.
2. Bagi guru
Pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik. Bagi peneliti berikutnya
3. Bagi peneliti berikutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada pembahasan yang lebih variatif dengan menambah subjek yang lebih banyak guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas atau jenjang sekolah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, Sunarti., Nurmaningsih, Prihatin, Irit. 2019. Analisis Analisis Self confidence dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *JURRIMIPA*, Vol. 1 No.2: 222-234
- Cahyono, Budi. 2015. Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 5 (1): 15-24.
- Fitriani, N. (2016). Hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan *Self Confidence* Siswa SMP yang menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. (*Jurnal Euclid*), 2(2), 251–365.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendriana, H., Ujang Rahmat S. & Utari Sumarmo. 2014. Mathematical Connection Ability and Self-Confidence. *International Journal of Education*. 8 (1): 1-11.
- Hendriana, H., Euis, E., R., & Utari, S. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Andita.
- Ismiyanti, Nining., Surahmat dan Tri Candra Wulandari. 2021. ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI SELF CONFIDENCE PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII SMP NEGERI 1 WANOKAKA. *JP3*, Vol. 16 (30): 79-96.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mariza, Elva, Ari Anugrah, Nurkhasanah dan Ahmad Varid. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, Vol. 2: 156-168.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. 2015. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3(2)
- NCTM 2000. Principles and Standard for School Mathematics United States of America: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.
- Nurojab, E.S., Veny T.A.S., 2019. Hubungan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemcehana Matematik Siswa. *JPMI* Vol 2, (5): (329-336)
- Purnama, Santi dan Mertika. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *Journal Of Educational Review and Research*, Vol. 1 (2): 59-63.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Putri, Dela Rahayu, Fuad Nasir dan Anggita Maharani. 2023. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, Vol. 5 (1): 55-65.
- Roebyanto, Goenawan dan Sri Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Indah Atika, Rasiman dan Rizky Esti Utami. 2022. Profil Kemampuan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Persamaan Linear Menurut Polya Ditinjau dari Self Confidence Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4 (1)
- Syaiful, Sagal. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, Ihwan. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. 5 (1): 42

Lembar Persetujuan Pembina Jurnal

Artikel oleh Ahmad Gozali yang berjudul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Singosari” ini telah diperiksa dan disetujui.

Malang, 22 Juli 2024
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sunismi', with a large, stylized flourish extending to the left.

Dr. Sunismi, M.Pd.
NPP. 1910200005